

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai situasi yang muncul dimasyarakat dewasa ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan, konflik yang muncul yang disebabkan beragam faktor selalu mengancam solidaritas sosial. Solidaritas sosial masyarakat kadang terancam dengan timbulnya berbagai pertentangan, baik antar etnik, antar suku, antar ras bahkan antara eksekutif dan legislatif dilevel penentu kebijakan pusat juga daerah, dikalangan elit maupun tingkat grass-root baik di pusat maupun di daerah. Fenomena-fenomena tersebut dengan sangat jelas mewarnai kehidupan sosial kemasyarakatan dan membawa pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang bisa membuat guncangan menuju ketidakharmonisan atau disintegrasi sosial. Tentu kondisi ini perlu upaya penyebaran nilai-nilai yang mengajak pada situasi kondisi sebaliknya, kondisi yang damai, yang harmonis, dari konflik pada kondisi menuju rekonsiliasi. Nilai-nilai Islam tentu bisa menjadi bagian solusi dalam menguatkan nilai-nilai menuju solidaritas sosial.

Baginda Rasulullah Saw adalah Nabi yang diutus oleh Allah untuk menebarkan kasih sayang bagi alam semesta. Pesan yang berisi perdamaian, kasih sayang akan banyak ditemukan dalam tekstual dan konstektual ajaran Islam, baik dalam al-Qur'an dan Hadits, atau perkataan, perbuatan Rasulullah Saw . Begitu pula dalam konteks problematika sosial yang banyak terjadi ditengah masyarakat, apakah itu perselisihan, perpecahan, permusuhan yang disebabkan beragam faktor pemicunya, nilai-nilai Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan secara terperinci dalam Hadits, akan banyak didapatkan sebagai pedoman, solusi dalam mencegah dan menyelesaikan diantara problematika sosial yang ada. Hadits nabi juga banyak mendorong umat Islam untuk menunjukkan teloransi terhadap perbedaan dan menghormati hak-hak individu lain.

Dalam Hadits, Nabi Muhammad Saw. juga memberikan petunjuk tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan damai dan keadilan, menebarkan kasih

sayang, mengutamakan perdamaian atau rekonsiliasi sosial bila terjadi perselisihan. Dan banyak juga hadits-hadits yang mengandung pesan kuat untuk menghindari hal-hal yang akan menjadi pemicu tumbuh suburnya konflik di masyarakat, seperti hadits larangan berprasangka buruk, banyak berdusta, mencari-cari kesalahan orang lain, sering berhibah atau menggunjing dan juga yang lainnya. Pesan-pesan moral positif yang terdapat dalam hadits begitu banyak sekali, anjuran menjaga hubungan dengan orang tua, kerabat dekat, bermuamalah baik dengan tetangga, memenuhi hak-hak pembantu, menebarkan salam, bermuka ceria ketika bertemu dan pesan perdamaian solidaritas sosial kepada semua orang dan golongan, ini semuanya menunjukkan bahwa ajaran Islam adalah rahmatan lil'amin penuh dengan nilai moderasi dan berkeadilan.

Para Sahabat adalah orang-orang yang setia menyertai Rasulullah Saw . dan bersungguh-sungguh meneladani serta menyebarkan sunnah beliau, bersikap moderat dan menebarkan sisi Islam rahmatan lil amin, sehingga mereka adalah ahli sunnah pada kurun awal Islam, yang menjadikan mereka paling mengetahui kebenaran dan penuh berbelas kasih antar sesama, karena mereka dibina dalam pendidikan kenabian.

Syaikhu al-Islam Ibnu Taimiyah berkata:

هم أعلم الناس بالحق، وأرحمهم بالخلق.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

“Mereka (Ahli al-Sunnah) adalah orang-orang yang paling mengetahui kebenaran dan paling berkasih sayang dengan sesama.”¹

Dalam bermu'amalah dan bergaul dengan sesama manusia, harus memiliki jiwa yang besar, mudah memaafkan dan lemah lembut. Rasulullah Saw. telah menerapkan hal itu dalam membangun ukhuwah bersama para shahabat dengan bimbingan wahyu.

Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut

¹ Ibnu Taimiyah dalam *Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyah* (5/158).

terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Oleh karena itu sungguh ironis sebagian orang yang menisbahkan diri kepada agama Islam yang mulia, dengan melakukan tindakan teror atas nama jihad, yang pada hakikatnya itu adalah kerusakan, sementara mereka tidak menyadari bahwa nabi Islam Rasul yang mulia, panutan seluruh ummat, diutus untuk menebarkan kasih sayang di tengah manusia.

Bahkan dalam hubungan sosial kemasyarakatan antar sesama manusia, apa pun agamanya, selama dia tidak memerangi kaum muslimin, maka tidak dibenarkan untuk ditumpahkan darahnya dengan tanpa haq, karena Islam bukan agama yang memaksa dan Rasulullah Saw tidak ingin menyakiti manusia, maka selayaknya ummat beliau untuk meladani beliau dengan baik.

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعْنًا، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.²

“Dari Abu Hurairah dia berkata; "Seseorang pernah berkata; 'Ya Rasulullah Saw, do'akanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!' Mendengar itu, Rasulullah Saw shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: 'Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat.”

Berbagai perselisihan yang terjadi di kalangan kaum muslimin yang dipicu oleh beraneka ragam sebab masalah, perbedaan pemahaman agama, konflik sosial juga politik, tentu dapat melemahkan persaudaraan dalam kehidupan, maka kaum muslimin dituntut agar pandai-pandai menimbang maslahat dan seyogyanya selalu mencari solusinya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Akan tetapi, sudah menjadi *Sunnatullah* yang pasti terjadi, bahwa konflik di tengah manusia tidak bisa dielakkan, karena hal itu telah dikhabarkan oleh Allah dalam al-Qur'an dan Rasulullah Saw dalam sabda beliau. Kemudian pada masing-

² Hadis *Shahih*, diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih Muslim* (no. 2599), dari jalur Abu Hurairah secara *Marfu'*.

masing kelompok merasa benar dan berbangga dengan kelompok mereka.

Namun, yang harus dicatat dalam jalinan persaudaraan Islam di kehidupan sosial masyarakat, bahwa umat Islam adalah umat yang satu dalam tali agama Allah yang kokoh. Kaum muslimin ibarat satu tubuh yang saling menguatkan, sehingga dengan mengingat hal itu maka dapat memadamkan api konflik di kalangan kaum muslimin dan kasih sayang dapat tumbuh serta rekonsiliasi sosial dapat terwujud.

Sehingga rekonsiliasi sosial dengan mengambil petunjuk Nubuwwah dari hadits-hadits Rasulullah Saw sebagai solusi dari berbagai macam hubungan konflik yang ada di masyarakat merupakan jalan terbaik. Maka Tesis ini berupaya membahas hadits-hadits mengenai rekonsiliasi sosial tersebut secara tuntas lagi menyeluruh. dan berikut di antara hadits-hadits tersebut:

Pertama : Mendamaikan Manusia

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصَّلَاةِ، وَالصَّيَامِ، وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ
قَالَ: وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْخَالِقَةُ

“Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, shalat dan sedekah? Para sahabat berkata, Tentu ya Rasulullah Saw. Beliau bersabda: Mendamaikan orang yang sedang berselisih. Dan rusaknya orang yang berselisih adalah pencukur (mencukur amal kebaikan yang telah dikerjakan).”

Kedua : Menebarkan Salam ke Sesama Muslim

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ؟
أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukan kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi. Sebarkanlah salam di antara kalian.”

Ketiga : Persaudaraan dan Solidaritas Sosial

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيُّنَ الْمُتَحَابِّينَ بِجَلَالِي؟ الْيَوْمَ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي

“Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman pada hari kiamat kelak: Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini kunaungi mereka, di mana tidak ada naungan pada hari ini selain naungan-Ku.”

Keempat : Menghindari Bermuka Dua

تَجِدُ مِنْ شَرِّ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اللَّهِ ذَا الْوَجْهَيْنِ: الَّذِي يَأْتِي هَهُؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ وَهَهُؤُلَاءِ بِوَجْهِهِ.

“Kamu akan mendapati orang yang paling jelek di sisi Allah pada hari Kiamat kelak adalah orang yang bermuka dua, yang datang dengan satu muka dan datang kepada orang lain dengan muka yang lain.”

Kelima : Menghindarai Prasangka

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ؛ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَدَابُرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

“Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”

Hadits-hadits tersebut penulis jadikan sebagai pokok bahasan dalam pembahasan tesis ini, disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya:

1. Karena hadits-hadits tersebut sebagian besar jarang di dengar dan kurang dikaji oleh kaum Muslimin.
2. Karena sebagian dari hadits-hadits tersebut dibicarakan keabsahannya oleh para ulama ahli hadits dan ahli tahqiq.
3. Karena tidak banyak dari kaum muslimin yang memahami kandungan hadits-hadits tersebut dengan pemahaman yang benar, sehingga mu'amalah mereka masih banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at.
4. Karena masih banyak kaum muslimin yang melandasi mu'amalah mereka dengan ala kehidupan barat yang menyimpang dan jauh dari bimbingan wahyu.
5. Karena banyak dari kaum muslimin yang tidak mengetahui bahwa Islam adalah agama terdepan dalam mengatur rekonsiliasi sosial.
6. Karena konflik yang terjadi di kalangan kaum muslimin semakin nampak nyata, setiap kelompok berbangga dengan kelompok mereka, dan merasa benar sendiri.
7. Karena perselisihan yang terjadi di kalangan kaum muslimin tidak dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka tidak didapatkan solusinya.

Sehingga dari beberapa faktor pendorong dan paparan tersebut maka pembahasan dalam hal ini sangat penting dan harus dilakukan verifikasi ulang atau penelitian kembali terhadap riwayat-riwayat hadits tersebut, guna diketahui keabsahannya, demikian juga harus dilakukan perbandingan lafadh-lafazhnya, sehingga dapat disimpulkan lafadh yang benar dari seluruh riwayatnya, juga agar didapatkan pendapat yang *rajih* dari yang *marjuh*-nya, karena perkara ini berkaitan erat dengan manhaj (cara beragama yang benar) bagi kaum muslimin.

Jika telah diketahui keabsahan riwayat-riwayat tersebut baik dari sisi sanad maupun matannya, maka dapat ditarik *Istinbath al-Ahkam* dengan mengacu pada interpretasi serta penjelasan para *Syurah al-Hadits* yang diharapkan dapat memberikan penjelasan yang benar, sehingga kaum muslimin bisa merekonsiliasi sosial mereka, agar terjalin ukhuwah Islamiyah di masyarakat dengan landasan yang benar pula.

Dari uraian di atas maka penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini dengan menganalisa serta melakukan verifikasi terhadap keabsahan riwayat-riwayat tersebut dengan menjelaskan bagaimana keabsahannya, untuk selanjutnya menjelaskan kandungannya serta problematika pemahannya dan penerapannya. Sehingga penelitian ini penulis beri judul: **“Rekonsiliasi Sosial Perspektif Hadits”** (Sebuah Kajian Hadits Tematik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini ialah adanya hadits yang berbicara terkait rekonsiliasi konflik sosial yang belum diamalkan oleh masyarakat sehingga timbulnya sikap acuh terhadap kedua belah pihak yang sedang terjadi konflik di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan kejujuran hadits-hadits rekonsiliasi sosial?
2. Bagaimana kandungan hadits-hadits rekonsiliasi sosial?
3. Bagaimana Implementasi hadits-hadits rekonsiliasi sosial pada masa kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dan kejujuran hadits-hadits rekonsiliasi sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana kandungan hadits terkait hadits-hadits rekonsiliasi sosial.
3. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi hadits-hadits rekonsiliasi sosial pada masa kekinian.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu kepada tujuan yang hendak diwujudkan dalam penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat yang besar, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara *Teoritis*: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan pengetahuan ilmiah terhadap pengembangan teori studi hadits terutama tentang kejujuran hadits berdasarkan metode syarah hadits, kritik hadits yang disertai dengan teori takhrij. Hal ini sangat penting karena dapat menentukan otentisitas, validitas, dan aplikasi hadits dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Secara *Praktis*, memperdalam dan memperluas *khazanah Islamiyah* khususnya dibidang hadits yang berkenaan dengan mengenai petunjuk nabawi dalam rekonsiliasi sosial, secara konseptual dan praktis, sekaligus menunjukkan bagaimana keabsahannya secara riwayat dan dirayah serta dan implikasinya terhadap jalinan ukhuwah Islamiyah, sehingga mereka dapat menentukan rujukan serta landasan yang benar dalam kehidupan keagamaan mereka.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah penjelasan singkat mengenai teori yang dipakai dan cara pemanfaatan teori tersebut dalam merespon penelitian. Dibuat untuk menjelaskan secara konseptual bagaimana langkah-langkah proses penelitian akan dijalankan, dalam bentuk skema simpel yang merangkum dengan singkat langkah-

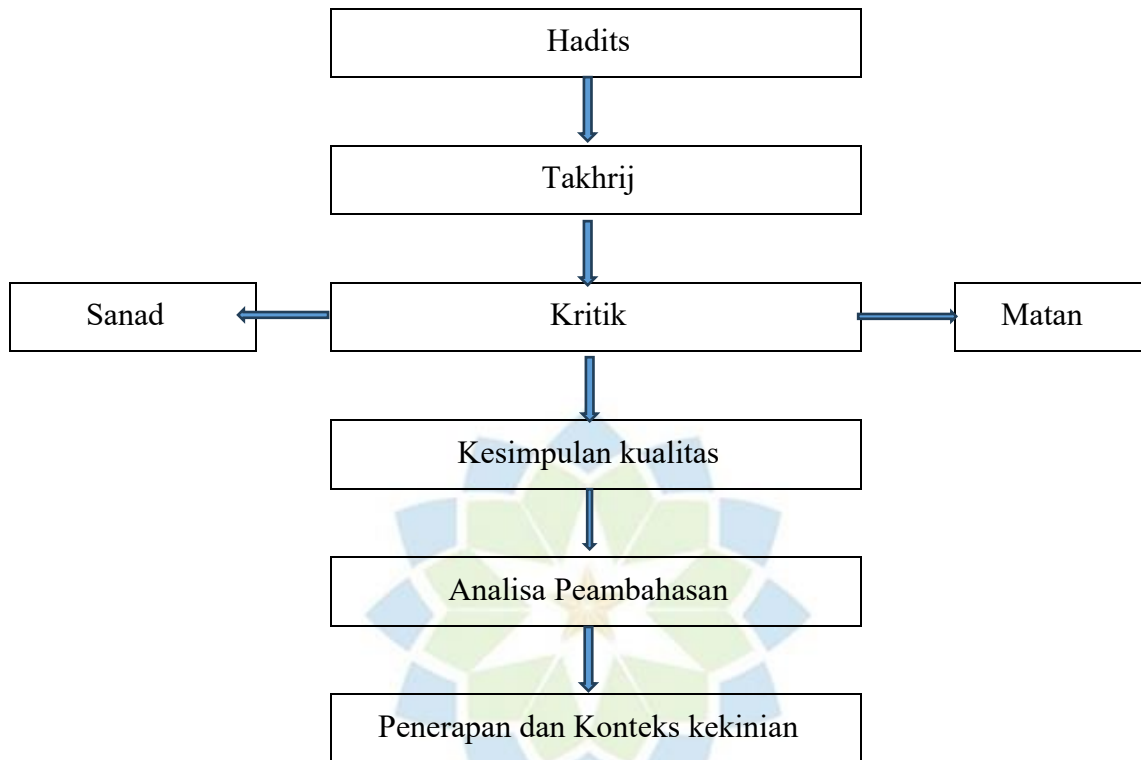
langkah pemecahan masalah akademik yang diajukan dalam penelitian. Dalam struktur berpikir ini, akan ditempatkan permasalahan akademik penelitian yang sudah diidentifikasi dalam kerangka yang sesuai dan dapat menunjukkan perspektif atau sudut pandang penelitian. Terdapat dua tipe pola berpikir yang umumnya digunakan, yaitu (1) deduktif, yang merupakan proses berpikir dari prinsip-prinsip umum ke prinsip-prinsip khusus; dan (2) induktif, yang merupakan proses berpikir dari prinsip-prinsip khusus ke prinsip-prinsip umum.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada awalnya, titik berat dari penelitian ini adalah menghimpun, mentakhrij dan mensyarah terhadap Hadits tentang rekonsiliasi sosial. Fokus penelitian ini muncul dari pertanyaan mengenai keotentikan dan kejujuran Hadits rekonsiliasi sosial didasarkan pada kaidah ilmu Hadits, juga seperti apa syarah Hadits-Hadits rekonsiliasi sosial untuk aplikasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, langkah awal yang perlu diambil adalah mengumpulkan data mengenai keotentikan Hadits dari sisi sanad dan matan, juga syarah- Hadits dari pandangan para ulama, penelitian yang nantinya akan diuraikan dan digambarkan secara menyeluruh dan sistematis.

Teori yang diterapkan dalam pengumpulan dan penjabaran data adalah teori ilmu *Naqd* dan *Syarah al-Hadits* secara umum. Adapun metode yang diterapkan adalah metode analisis isi. Artinya, dengan landasan teori *Naqd* dan *Syarah al-Hadits* tersebut, peneliti akan menjalankan survei untuk menghimpun keotentikan Hadits dari sisi sanad dan matan, serta syarah Hadits dari pandangan para ulama dan kemudian temuan-temuan tersebut akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan struktur pembahasan kaidah ilmu Hadits. Setelah temuan-temuan tersebut diuraikan secara menyeluruh dan sistematis, akan terlihat dengan jelas validitas Hadits dari sisi sanad dan matan, dan syarah Hadits sesuai pandangan para ulama.

Skema di bawah ini untuk mendapat gambaran terkait kerangka pemikiran dalam tesis ini:

Skema Kerangka Pemikiran



F. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu tentang tema baik di jurnal atau tulisan ilmiah yang yang lainnya yang berisi tema 'Rekonsiliasi Sosial', diantaranya :

1. *Peran Kiai Dalam Rekonsiliasi Sosial Pasca Carok Massal di Bujur Tengah Pamekasan Maduran*, Sebuah artikel yang ditulis oleh Ismail dan Moh Wardi dalam sebuah Jurnal Kajian Islam dan Budaya. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Bujur Tengah, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, Madura. Dalam beberapa kasus carok di Madura, seringkali diikuti dengan carok lanjutan, namun karena perab kiai, carok yang *terjadi* di Bujur Tengah ini unik karena tidak carok berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian, 1) Apa Peran kiai dalam rekonsiliasi sosial pasca carok massal, 2) Apa model rekonsiliasi sosial pasca carok massal di Bujur Tengah Pamekasan Madura.³
2. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sosial*, Sebuah artikel yang ditulis oleh M. Ali Fikri di terbit di Jurnal Sasana, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Artikel ini berisi Peran Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan dan rekonsiliasi sosial telah menjadi perhatian yang meningkat di tengah tantangan sosial yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam membangun perdamaian dan rekonsiliasi sosial.⁴
3. *Rekonsiliasi Konflik dalam Keluarga*, Sebuah Tesis yang ditulis Oleh Lalili Shofiya Kurniawati Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini berjenis Lapangan, dalam hal ini data menggali dari keluarga dan Rifka Annisa Woman Crisis Centre. Penelitian ini bersifat pendekatan Sosiologis Normatif. Penelitian ini untuk menguatkan peran keluarga dan lembaga sosial keluarga dalam mengatasi konflik keluarga terutama Suami Istri dalam menyelesaikan masalah demi terciptanya sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.
4. *Peran Moderasi Islam Terhadap Rekonsiliasi Antar Kelompok dan Sikap*

³ Ismail dan Moh Wardi, "Peran Kiai Dalam Rekonsiliasi Sosial Pasca Carok Massal di Bujur Tengah Pamekasan Madura.

⁴ <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>

*Toleran Muslim pada Non Muslim. Sebuah artikel dari Jurnal Kepositosry, Perpustakaan K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, ditulis oleh Zadiqisti, Esti dan Zhuri.*⁵

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang membahas Rekonsiliasi Sosial Perspektif Hadits secara spesifik dan komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab. Satu bab memuat pendahuluan. Tiga bab berikutnya sebagai batang tubuh, dan satu bab terakhir sebagai penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teoritis takhrij, Syarah Hadits serta tinjauan umum pengertian rekonsiliasi sosial.

Bab III adalah pembahasan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber penelitian serta teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah pembahasan kajian teks Hadits tentang rekonsiliasi sosial, baik takhrij dan analisis kandungan Hadits.

Bab V adalah bab terakhir tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran untuk para pembaca, peneliti yang lain, dan juga pemangku kebijakan.

⁵ <http://repository.uingusdur.ac.id/id/eprint/164>